

Implementasi Tertib Pencatatan dan Disiplin Keuangan pada UMKM Masakan Jepang *Tomodachi Sushi* Kelurahan Tlogomulyo Semarang

Widiyanti ^{1*}, Linda Novasari ²

¹⁻² Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Semarang, Indonesia

Korespondensi email: widiyanti@usm.ac.id

Abstract. UMKM sector is currently the leading sector of the government. UMKM as contributors to the National Gross Domestic Product (GDP) have an important role in Indonesia's economic recovery. Home Industry or home-based business is one of the alternatives that many people do today, considering that with a touch of technology there are many opportunities that can be used to adapt to changes that occur. The research method uses qualitative methods with a phenomenological approach. The research informants used were home business owners of Japanese cuisine Tomodachi Sushi as the object of research. Data collection was carried out on observation (participant observation), in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation. Data analysis is data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Test the credibility of the data by triangulation and member check. Finance can be likened to a mirror of the condition of the business being run, financial records require self-discipline to maintain the accuracy of the books. The separation between personal finances to meet daily needs with business capital needs has been carried out although it has not been consistently sustainable, incidentally because of the limited working capital owned and because of the existence of other businesses that are all still being carried out simultaneously. Bookkeeping is done through a practical recording method using the BukuKas application on a smart phone and checks are carried out periodically every 2 (two) weeks considering the importance of knowing cash flow about how financial flows occur, where the source of income is obtained, what costs are incurred, how much total business turnover and how much profit/loss value is obtained.

Keywords : Accounting, Orderly Recording, Financial Discipline

Abstrak. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. UMKM sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) Nasional yang memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) atau usaha rumahan menjadi salah satu alternatif yang banyak dilakukan masyarakat saat ini, mengingat dengan sentuhan teknologi banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian yang digunakan yaitu pemilik usaha rumahan masakan jepang Tomodachi Sushi sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Uji kredibilitas data dengan triangulasi dan *member check*. Keuangan dapat diibaratkan sebagai cermin kondisi dari usaha yang dijalankan, mencatat keuangan membutuhkan disiplin diri agar terjaga keakuratan pembukuan. Pemisahan antara keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kebutuhan modal usaha sudah dilakukan meskipun belum konsisten berkelanjutan, notabene karena masih terbatasnya modal usaha yang dimiliki dan karena adanya usaha lain yang semuanya masih dikerjakan sendiri secara bersamaan. Pembukuan dilakukan melalui metode pencatatan praktis menggunakan aplikasi BukuKas pada *smart phone* dan dilakukan kroscek secara berkala setiap 2 (dua) minggu sekali mengingat akan pentingnya mengetahui *cash flow* tentang bagaimana aliran keuangan terjadi, darimana saja sumber pendapatan diperoleh, biaya apa saja yang dikeluarkan, berapa total omzet usaha dan berapa nilai laba/rugi yang diperoleh.

Kata Kunci : Akuntansi, Tertib Pencatatan, Disiplin Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. UMKM sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) Nasional yang memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Industri

Rumah Tangga (*Home Industry*) atau usaha rumahan menjadi salah satu alternatif yang banyak dilakukan masyarakat saat ini, mengingat dengan sentuhan teknologi banyak peluang yang bisa dimanfaatkan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Munculnya banyak usaha rumahan tentunya menimbulkan pula tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga pengetahuan akuntansi dan disiplin keuangan menjadi hal yang krusial untuk diterapkan pada saat sekarang ini.

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terutama usaha rumahan sebaiknya memiliki pengelolaan keuangan yang baik, terdapat pemisahan antara keuangan yang digunakan untuk modal usaha dengan keuangan yang dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari serta melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan agar dengan mudah dapat diketahui besaran penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan, sehingga dapat diketahui maju mundurnya dan berkembang tidaknya usaha yang dijalankan.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan benar dan jelas perbedaan antara mana komponen keuangan usaha dan mana komponen keuangan pribadi. Akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dimana konsep ini menganggap bahwa entitas setiap bisnis merupakan suatu usaha yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman,2010).

Kuangan merupakan aspek penting dan krusial yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas terutama para pelaku usaha dan bisnis. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu dalam pengambilan kebijakan dan menentukan keputusan-keputusan dengan tepat. Disiplin dalam pembukuan akan membuat keberlangsungan usaha lebih terjamin secara keuangan mengingat segala sesuatu membutuhkan pengelolaan yang baik, terlebih lagi yang berkaitan dengan keuangan. Jika tidak, maka bukan hal yang mustahil bila keuangan menjadi berantakan karena tak ada pencatatan dan perhitungan yang tepat. Melakukan mencatat keuangan dengan baik perlu dilakukan secara konsisten dan disiplin sehingga akan dapat diketahui dengan pasti nilai keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Mengatur keuangan adalah satu hal yang cukup menantang bagi sebagian orang, terutama bagi para pelaku usaha. Bahkan dikatakan mengatur keuangan itu gampang-gampang susah karena ada banyak seni didalamnya, mulai dari terbatasnya jumlah modal yang dimiliki tetapi harus paham bagaimana memanfaatkan dengan maksimal, sulitnya memisahkan antara keuangan pribadi dengan modal usaha, sampai dengan tidak disiplin dalam pencatatan yang terkadang sempat mencatat, terkadang terlupa bahkan bukti transaksinya hilang. Sehingga perlu dipahami bahwa pencatatan keuangan atau sering kali dikenal dengan istilah akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi tentang bagaimana uang masuk dan untuk apa uang tersebut digunakan, sehingga jelas bagaimana cara mengaplikasikan dalam kegiatan usaha.

Tomodachi Sushi merupakan usaha rumahan yang memulai usahanya sejak tahun 2015 yang berawal dari hobi menjadi rezeki. Beralamat di Argomulyo Mukti Timur No.1 RT/RW 008/010 Kelurahan Telogomulyo Semarang, menyediakan berbagai produk mulai sushi dan bahan sushi, mie ramen, dan onigiri serta berbagai varian menu masakan jepang seperti *yasai*, *angry chicken*, *mix sushi*, *meatlover*, *seafood*, *seblak sushi*, *mr.krab ebikani roll*, *tobichan beef chz*, *fish chz*, *avocado searoll*, *kimby roll*, *chicken floss*, *tempura roll*, *tuna maki*, dan *salmoness sushi* serta masih banyak varian lain yang dapat *direques* sesuai pesanan pelanggan. Memiliki *tag line* “*When Javanese Meet Japanese*” Tomodachi Sushi berinovasi dengan mengadaptasikan masakan jepang yang sesuai dengan lidah orang jawa. Metode pemasaran yang sudah dilakukan yaitu memanfaatkan kerjasama dengan penyedia layanan aplikasi online seperti *go food* dan *sophie food* yang memudahkan masyarakat berburu kuliner yang diminati hanya dengan sentuhan jari melalui bantuan aplikasi pada *smart phone*, dapat juga dilakukan pesan melalui aplikasi *whatsapp* (WA) dan melayani pesanan dari pelanggan yang datang langsung kerumah yang menjadi tempat usaha.

Masakan Jepang (日本料理 *nihon ryōri*, *nippon ryōri*) adalah makanan yang dimasak dengan cara memasak yang berkembang secara unik di Jepang dan menggunakan bahan makanan yang diambil dari wilayah Jepang dan sekitarnya. Dalam bahasa Jepang, makanan Jepang disebut *nihonshoku* atau *washoku*. Susui, tempura, shabu-shabu, dan sukiyaki adalah makanan Jepang yang populer di luar Jepang, termasuk di Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Jepang. Masakan jepang memiliki ciri khas antara lain: menggunakan urutan sa-shi-su-se-so dalam pemberian bumbu, bahan dasar masakan

Jepang adalah hasil pertanian, sebagian makanan Jepang tidak dimasak. oleh karena itu, makanan Jepang terkenal dengan makanan mentah, makanan Jepang lebih mengutamakan cita rasa asli dan penyajiannya hanya menggunakan mangkok dan sumpit. Tomodachi Sushi menyediakan menu kekinian dengan tanpa meninggalkan bumbu ketimuran khas selera masyarakat Indonesia pada umumnya dan orang Jawa pada khususnya.

Melihat animo masyarakat dewasa ini semakin tinggi dalam hal kepraktisan dan efisiensi waktu membuat bisnis rumahan yang menyediakan menu-menu harian dengan banyak variasi dan melayani sesuai *request* atau sesuai pesanan dengan harga terjangkau menjadi cukup bisa dipertimbangkan menjadi bisnis yang akan dapat terus berkembang dan cukup menjanjikan keuntungan. Didukung meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi tinggi, dimana aneka variasi masakan Jepang ini menawarkan solusi atas hal tersebut.

Penelitian ini dilatar belakangi pemikiran akan pentingnya dilakukan tertib pencatatan dan disiplin keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk bisa mengetahui dengan pasti berapa biaya operasional yang dikeluarkan, berapa modal yang digunakan dan berapa keuntungan yang diperoleh sehingga pemilik usaha dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Pipit Rosita A dan Justita D (2018) yang berjudul “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada unit usaha kecil dan menengah (UKM) karena sektor UKM saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan paradigma interpretif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam terhadap para informan untuk melihat praktek penerapan pencatatan keuangan telah disajikan dengan baik dan benar dan mengacu pada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum.

Penelitian Muhammad Anas (2019) yang berjudul “Disiplin Pengelolaan Keuangan (Survei UMKM di Provinsi Gorontalo)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengusaha telah efektif dengan disiplin pengelolaan keuangan, berdasarkan analisis diketahui bahwa peran pemerintah, kompetensi pengusaha, dan komitmen keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah di provinsi Gorontalo.

Penelitian Rovita Damayanti (2014) yang berjudul “Kebermanfaatan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Kredit Bank Bagi Para Analis Kredit Dengan Latar Belakang Akuntansi dan Non Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai cermin kondisi dari suatu badan usaha, dimana cermin tersebut memiliki andil yang penting dalam memaparkan kondisi nyata dari suatu badan usaha. Laporan keuangan juga bermanfaat sebagai dasar persetujuan kredit. Laporan keuangan telah menjadi informasi dasar bagi seorang analis kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada suatu badan usaha. Kebermanfaatan akan informasi dalam laporan akan meningkat jika didukung oleh kualitas laporan keuangan yang baik.

Penelitian Risnaningsih (2017) yang berjudul “Pengelolaan Usaha Mikro Dengan *Economic Entity Concept*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, begitu juga dengan masalah yang dihadapi Dhi Sablon dan Printing. Dalam akuntansi, *economic entity concept* merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro, karena dengan menggunakan konsep ini akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya. Dengan penerapan tersebut maka manfaat yang dirasakan adalah memudahkan usahanya ketika ingin mengembangkan usaha melalui pinjaman pada pihak lain (Pihak Bank).

Penelitian C Tri Wiastuti, Aprih Santoso, dan Anandha (2018) yang berjudul “Model Pembukuan Sederhana UKM Bakso Klaster Semi Modern Di Wilayah Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembukuan keuangan bakso klaster semi modern di kota semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan pada pemilik UMKM. Teknik analisis data menggunakan data model *Miles and Hubermans* dengan tahapan mencakup : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi tertib pencatatan dan disiplin keuangan pada usaha rumahan masakan jepang Tomodachi Sushi

kelurahan Tlogomulyo Semarang setelah melakukan pengamatan langsung. Penelitian ini kami beri judul “Implementasi Tertib Pencatatan dan Disiplin Keuangan Pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang”

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Financial Standards Board (FASB) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Akuntansi adalah praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semu aktivitasnya; hal yang berhubungan dengan akuntan; seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat sebuah transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>.

Menurut Rudianto (2008) Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi yang didapat tersebut dapat digunakan oleh orang yang berkompeten dengan informasi tersebut, serta informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Setiap kegiatan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan baik itu pengaruh pada posisi debit ataupun posisi kredit disebut sebagai transaksi yang menjadi langkah awal dimulainya pencatatan akuntansi. implementasi tertib pencatatan dan disiplin keuangan akan berawal dari sini.

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan.

Proses Pembukuan

Menurut Rudianto (200) Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan suatu cara tertentu. Seorang pemegang pembukuan mungkin bertanggung jawab terhadap seluruh catatan usaha suatu perusahaan, tetapi mungkin juga hanya bertanggung jawab pada suatu bagian kecil tertentu, seperti catatan penjualan

kepada pelanggan saja. Sebagian besar pekerjaan pembukuan adalah pekerjaan klerikal, dan kalaupun terjadi peningkatan biasanya akan dibantu dengan bantuan komputer.

Menurut Rudianto (2008) Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pembukuan sederhana adalah proses pencatatan yang dilaksanakan secara teratur dengan tujuan mengumpulkan data maupun informasi keuangan dengan melakukan pencatatan-pencatan operasional dan transaksi yang terjadi. Pada dasarnya proses pembukuan dapat dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha dengan memiliki pemahaman terhadap hal tersebut. Pembukuan ini meliputi pencatatan atas harta yang dimiliki, kewajiban, modal dan biaya lainnya yang nantinya akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada periode tertentu.

Tertib Pencatatan

Laporan keuangan yang baik diawali dari tertib pencatatan. Bagi para pelaku usaha mencatat rapi setiap transaksi yang dilakukan merupakan hal yang sudah selayaknya dilakukan mengingat tertib pencatatan akan mengantisipasi adalah kurang catat ataupun kehilangan bukti transaksi sebelum dilakukan pencatatan sehingga meminimalisasi faktor lupa catat.

Bukti transaksi adalah data yang krusial dan sangat penting dalam pencatatan akuntansi/pembukuan, baik itu berupa kwitansi, nota, faktur ataupun jenis bukti lainnya. Mewujudkan tertib pencatatan sebenarnya dapat dibantu lebih mudah dan praktik dengan memanfaatkan aplikasi pembukuan yang banyak tersedia *free download* dilayanan internet maupun dapat *download* dari *smart phone*.

Disiplin Keuangan

Bagi usaha rumahan mungkin memisahkan uang pribadi dan uang usaha cukup sulit dilakukan, notabene karena terbatasnya modal usaha yang dimiliki, tapi mengingat beberapa manfaat berikut ini dapat menjadi pertimbangan mengapa disiplin keuangan yang salah satunya dengan cara memisahkan antara uang yang digunakan untuk modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi krusial untuk dilakukan;

- a. Pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien
- b. Uang untuk modal usaha akan terlindungi karena terdapat catatan transaksi dengan jelas
- c. Bisa tahu apakah usaha sudah menguntungkan atau belum, sehingga lebih mudah untuk mengambil keputusan menyangkut usaha

Cara Memisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha: <https://www.cermati.com/artikel/cara-memisahkan-uang-pribadi-dan-uang-usaha>.

- a. Membuat Rekening yang Berbeda

Maksud dari membuat rekening yang berbeda adalah menempatkan uang pribadi Anda di rekening tabungan yang terpisah dengan rekening untuk usaha. Namun, pemisahan rekening ini tidak harus di bank yang berbeda. Anda bisa di rekening dari bank yang sama.

Dengan demikian, Anda bisa benar-benar dapat melihat arus kas uang usaha Anda maupun kondisi keuangan pribadi Anda. Sehingga Anda dapat mengetahui dengan pasti apakah usaha Anda telah untung atau sebaliknya.

- b. Kelola Usaha dengan Baik

Setelah memisahkan uang pribadi dan uang usaha di rekening yang berbeda, maka Anda tinggal mengelola usaha dengan baik. Sehingga Anda bisa mengembangkan usaha secara maksimal dan bisa memperoleh untung seperti yang diharapkan.

Caranya, buat perhitungan anggaran pengeluaran rutin untuk keperluan usaha. Perkirakan pemasukan yang sudah rutin diperoleh, setelah itu Anda juga harus disiplin melakukannya, seperti mengarsipkan tagihan dan nota pembelian.

c. Evaluasi Setiap Minggu

Setiap minggu, Anda harus melakukan evaluasi keuangan setiap minggu untuk mengetahui pergerakan modal usaha Anda dan keuntungan yang diperoleh. Catat dengan baik dan rapi semua hal yang berkaitan dengan usaha Anda.

d. Analisa Kondisi Keuangan

Selanjutnya, Anda juga harus rutin melakukan analisa keuangan secara berkala. Ini bisa dilakukan setiap 3 bulan sekali. Jangan lupa memperhatikan kondisi keuangan dan utang Anda jika ada. Untuk itu, Anda harus rajin melakukannya.

e. Alokasikan Profit dengan Tepat

Terakhir adalah mengalokasikan keuntungan atau profit dengan benar. Formulasi yang tepat untuk mengalokasikan usaha adalah 2,5 : 15 : 20 : 30 : 32,5. Maksudnya:

- 1) 2,5% Anda sisipkan untuk zakat usaha
- 2) 15% dananya Anda simpan untuk ditabung atau diinvestasikan guna keperluan pribadi
- 3) 20% Anda pisahkan untuk cicilan utang modal, meskipun modal ini dari dompet Anda sendiri
- 4) 30% Anda gunakan untuk kepentingan pribadi
- 5) 32,5% Anda pisahkan untuk tabungan pengembangan usaha

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Moleong, Lexy J (2010) mensintesis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Proses pelaksanaan penelitian ini berusaha menggali secara luas penyebab terjadinya fenomena dan kondisi permasalahan yang terjadi pada saat itu. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana implementasi tertib pencatatan dan disiplin keuangan pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang.

Informan Penelitian

Moleong (2010) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi bagaimana implementasi tertib pencatatan dan disiplin keuangan pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang. Informan penelitian yang digunakan Pemilik Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2007). Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun studi kasus dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis realita atas fenomena yang diamati dan terbentuk dari sudut pandang informan (pelaku usaha). Sumber data diperlukan untuk mengetahui implementasi tertib pencatatan dan disiplin keuangan pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian, hal ini karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah *smart phone* untuk dokumentasi video dan photo, serta alat tulis yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

- a. Wawancara (*In Depht Interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2009).
- b. Observasi (*Observation*) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

- c. Dokumentasi (*Documentation*) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Dalam Penelitian ini studi dokumen akan mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Jadi ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung, oleh karena itu peneliti memakai teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam pengumpulan data.

Teknik Analisa Data

Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan analisis data selama proses dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

- b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

- c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Teknik Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data, yaitu: 1) Teknik triangulasi, 2) Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*), 3) Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat (*peer debriefing*), 4) Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

Ada tiga macam triangulasi yang mencakup: 1) triangulasi sumber yakni triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. 3) triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti dan melalui perpanjangan pengamatan.

4. HASIL PENELITIAN

Tomodachi Sushi merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM), pendirinya merupakan seorang wirausaha kreatif yang mengubah hobi menjadi rezeki. Memiliki visi : membuka lapangan pekerjaan dan mengembangkan UMKM dan misi: berinovasi dengan menu kekinian tanpa meninggalkan bumbu ketimuran, dengan tag linenya “*When Javanese Meet Japanesse*” menyediakan berbagai produk sushi dan bahan-bahan membuat sushi, mie ramen, dan onigiri serta berbagai varian menu masakan jepang seperti *yasai*, *angry chicken*, *mix sushi*, *meatlover*, *seafood*, *seblak sushi*, *mr.krab ebikani roll*, *tobichan beef chz*, *fish chz*, *avocado searoll*, *kimby roll*, *chicken floss*, *tempura roll*, *tuna maki*, dan *salmoness sushi* serta masih banyak varian lain yang dapat *direques* sesuai pesanan pelanggan.

Untuk membantu pembukuan tercatat dengan tertib dan disiplin mitra menggunakan aplikasi pendukung pencatatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) “BukuKas” yang cukup praktis dan mudah digunakan, aplikasi tersebut dapat digunakan secara gratis dengan terlebih dahulu menginstal dari *smartphone* android melalui *PlayStore* maupun *AppStore* dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pencatatan dengan bantuan aplikasi tersebut memungkinkan mitra mencatat transaksi yang

dilakukan, mencatat hutang, mencatat piutang, dan pencatatan pendukung lainnya yang memudahkan mengetahui nilai omzet penjualan dan mengetahui berapa nilai keuntungan yang diperoleh.

Proses Pembukuan

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Dengan pencatatan yang memungkinkan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja mengingat kemanapun dan dimanapun *smartphone* selalu ada dalam genggam, seharusnya lebih mendukung pencatatan keuangan dapat dilakukan secara tertib dan disiplin pada saat terjadinya sehingga faktor lupa catat dapat diminimalisir.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang diberikan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana “Implementasi Tertib Pencatatan dan Disiplin Keuangan Pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang” sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan.

Disamping wawancara tertulis, informasi terkait dengan pembukuan mitra juga dilakukan melalui wawancara langsung yang didokumentasikan melalui video dan komunikasi berkelanjutan menggunakan *WhatsApp*/Telepon sesuai kebutuhan penelitian dengan menggali informasi lebih detail dan lengkap mengembangkan dan melengkapi draft wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Tomodachi Sushi sudah memanfaatkan adanya metode pencatatan praktis dengan menggunakan aplikasi keuangan, pengecekan atas laporan keuangan dan pencatatan yang sudah dilakukan melalui aplikasi BukuKas rutin dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali mengingat betapa pentingnya mengetahui dan mencatat tentang bagaimana aliran keuangannya, darimana saja sumber pendapatan diperoleh, kemana uang tersebut dibelanjakan, untuk mengatur keuangan atau lebih kepada mengelola arus kas (*cash flow*) dibutuhkan pencatatan pembukuan dengan tertib dan disiplin.

Tertib Pencatatan

Hasil penelitian menunjukkan meskipun pencatatan sudah dilakukan namun masih belum konsisten, sehingga manfaat dari adanya pencatatan keuangan belum maksimal dirasakan, pencatatan yang dilakukan masih terbatas digunakan untuk memudahkan secara sederhana mengetahui nilai omzet yang diperoleh dan berapa biaya yang dikeluarkan. Sebenarnya ketika pencatatan sudah dilakukan dengan tertib, pengarsipan bukti-bukti

transaksi juga sudah dilakukan maka akan dapat lebih akurat membantu dalam menghitung nilai harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang akan memudahkan mengetahui apakah usaha mendapatkan keuntungan atau sebaliknya dalam bentuk laporan laba rugi yang relevan, mengingat keuangan dapat diibaratkan sebagai cermin kondisi dari usaha yang dijalankan. Laporan keuangan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan. Kebermanfaatan akan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dengan tertib dan disiplin akan terasa kebermanfaatannya.

Terdapat empat bagian keuangan yang bisa kita kelompokkan yaitu pendapatan, pengeluaran, asset dan kewajiban. Pendapatan (*income*) adalah yang mendiskripsikan sumber-sumber pendapatan seperti pendapatan dari gaji, bonus, tunjangan, bunga, dan bisnis atau usaha lainnya. Pengeluaran (*expenses*) adalah yang mendiskripsikan sumber-sumber pengeluaran seperti kebutuhan pribadi, kebutuhan investasi masa depan, kebutuhan pemeliharaan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Asset adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan uang. Sedangkan kewajiban (*liabilities*) adalah yang mendiskripsikan kewajiban atas hutang konsumtif dan hutang produktif seperti kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, kredit tanpa agunan, dan lain sebagainya yg dapat dikatakan bahwa kewajiban adalah semua yang menyebabkan uang keluar dari dompet kita.

Dengan banyaknya kemudahan yang ditawarkan pada era digital ini menjadikan kegiatan pencatatan keuangan menjadi sesuatu yang praktis dan cukup menyenangkan untuk dilakukan, mengingat manfaatnya langsung bisa dirasakan, begitu banyak pilihan aplikasi tentang pencatatan keuangan yang disediakan oleh *PlayStore/AppStore* pada *smartphone* ada banyak pilihan yang bisa dimanfaatkan secara gratis seperti aplikasi buku kas, aplikasi catatan keuangan harian, catatan keuangan, data keuangan harian, daily pengeluaran, catatan keuangan pribadi, finansialku, pengeluaran, dompet perak, pengeluaran bulanan, buku rekening dan banyak lagi lainnya.

Mitra memilih menggunakan aplikasi buku kas yang dirasa paling cocok untuk usaha yang dilakukan, sehingga dengan bantuan aplikasi pencatat keuangan tersebut mempermudah dan membiasakan kita rajin mencatat kas masuk dan kas keluar dalam catatan keuangan pribadi yang mana langsung dapat dicatat begitu transaksi tersebut terjadi, sehingga dapat mengantisipasi tertinggal catat karena lupa, namun seringkali masing terkendala mengingat kesibukan mitra dan kegiatan padat yang dilakukan dalam rutinitasnya.

Disiplin Keuangan

Bagi usaha rumahan memisahkan uang pribadi dan uang usaha cukup sulit dilakukan, notabene karena terbatasnya modal usaha yang dimiliki, begitu yang terjadi seperti jawaban owner Tomodachi sushi pada sesi wawancara tentang apakah sudah dilakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan sehari-hari? mengingat untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, sebaiknya dilakukan pemisahan antara keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan keuangan usaha sehingga jelas perbedaan antara mana komponen keuangan usaha dan mana komponen keuangan pribadi. Sebenarnya sudah dilakukan namun seringkali belum disiplin mengingat mitra memiliki beberapa usaha yang dijalankan diwaktu yang sama dan semuanya masih dikerjakan sendiri.

Mengingat beberapa manfaat berikut ini dapat menjadi pertimbangan mengapa disiplin keuangan yang salah satunya dengan cara memisahkan antara uang yang digunakan untuk modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi krusial untuk dilakukan agar pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien, uang untuk modal usaha akan terlindungi karena terdapat catatan transaksi dengan jelas, bisa mengetahui dengan pasti apakah usaha sudah menguntungkan atau belum, sehingga lebih mudah untuk mengambil keputusan selanjutnya. Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang terencana dan dikelola dengan baik maka memungkinkan potensi terjadinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran, dalam hal ini peran pencatatan keuangan harian menjadi sangat diperhitungkan.

Pengelolaan keuangan dengan cermat dan disiplin melakukan pencatatan keuangan harian selayaknya sebuah miniatur bisnis yang mana seseorang tersebut menjadi pemimpin atau manager bagi dirinya sendiri yang paham akan pentingnya memanaj keuangan dan akan memperhitungkan dengan matang sebelum memutuskan berbagai kebijakan perihal keuangan. Di dukung adanya perkembangan teknologi informasi melalui kecanggihan HP atau *smart phone* yang selalu dibawa kemanapun pergi dan digunakan setiap hari akan lebih mempermudah proses pencatatan keuangan menjadi lebih praktis dan simple karena dicatat melalui input pada aplikasi yang sangat mudah untuk dioperasikan.

Mencatat keuangan harian memang membutuhkan disiplin diri agar terjaga keakuratan catatan keuangan dan riil jumlah uang yang sebenarnya. Perbedaan jumlah bisa saja terjadi karena adanya transaksi keuangan yang belum terinput, sehingga untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, seperti misalnya lupa mencatat atas transaksi yang

terjadi dapat dilakukan dengan kroscek jumlah uang riil yang ada dan bukti transaksi yang tersimpan/diarsipkan secara urut dan runtut berdasarkan kronologi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Implementasi Tertib Pencatatan dan Disiplin Keuangan Pada Usaha Rumahan Tomodachi Sushi Kelurahan Tlogomulyo Semarang” dapat disimpulkan bahwa :

Pencatatan keuangan usaha dilakukan secara praktis menggunakan aplikasi BukuKas pada smartphone, dengan pemeriksaan rutin setiap dua minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk memantau arus kas secara berkala, termasuk mengetahui dari mana saja sumber pendapatan diperoleh, jenis-jenis pengeluaran yang terjadi, total omzet usaha, serta besarnya laba atau rugi yang dihasilkan. Keuangan dipandang sebagai cerminan kondisi usaha, sehingga pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha telah mulai diterapkan, meskipun belum sepenuhnya konsisten karena keterbatasan modal dan keterlibatan mitra yang masih menjalankan beberapa usaha secara mandiri. Pencatatan keuangan harian menuntut kedisiplinan agar tercipta catatan yang akurat dan sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Ketidaksesuaian jumlah dapat terjadi akibat transaksi yang belum tercatat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dilakukan pengecekan ulang terhadap jumlah uang riil yang tersedia serta pencocokan dengan bukti transaksi yang diarsipkan secara teratur dan kronologis.

DAFTAR PUSTAKA

C Tri Widiastuti, Aprih Santoso, Anandha, 2018. Model Pembukuan Sederhana UKM Bakso Klaster Semi Modern Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol.20, No.1. p-ISSN:1410-9859 & e-ISSN:2580-524.

https://id.wikipedia.org/wiki/Hidangan_Jepang.

<https://www.cermati.com/artikel/cara-memisahkan-uang-pribadi-dan-uang-usaha>.

Moleong L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Muhammad Anas, Ariawan. 2019. Disiplin Pengelolaan Keuangan (Survei UMKM di Provinsi Gorontalo). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*. Vol.2, No.2. ISSN: 2685-4716.

Muhammad Soni, Syahputra. 2010. Pengaruh Makanan Jepang Di Kalangan Anak Muda Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*. Bandung.

- Oesman, A.W. 2010. Konsep Entitas Dalam Pencatatan Akuntansi Kredit Program Pada Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Eksis*. Vol.6, No.1, Maret 2010:1100-1266.
- Pipit Rosita A dan Justita D. 2018. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal JIBEKA*. Vol.12, No.1. 59-64.
- Risnaningsih, 2017. Pengelolaan Keuangan Mikro Dengan Konsep *Economic Entity Concept*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.1, No.1. Hlm.41-50.
- Rovita Damayanti. 2014. Kebermanfaatan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Kredit Bank Bagi Para Analis Kredit Dengan Latar Belakang Akuntansi dan Non Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.3, No.2.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.
- Sugiono. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif & RND. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif & RND. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.